

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam yang banyak diminati saat ini adalah usaha peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha yang dapat diusahakan dari skala usaha rumah tangga hingga skala usaha besar, peternakan ayam petelur merupakan usaha yang mempunyai perkembangan yang cukup besar. Usaha ayam petelur memberikan peranan yang cukup penting bagi lingkungan pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai keperluan industri lainnya (Listiyowati dan Roospitasari, 2007). Sektor peternakan ayam petelur mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan protein hewani dan berbagai kebutuhan industri masyarakat khususnya pangan. Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia hingga tahun 2022 mencapai 278,8 juta jiwa (BPS, 2022), dan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya protein hewani di kalangan masyarakat Indonesia juga berdampak positif terhadap perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur. Populasi ayam petelur di Indonesia mencapai 378.590,0 ekor pada tahun 2022 (BPS, 2022). Menurut data BPS 2020 konsumsi telur per kapita per tahun sebanyak 17,77 kg pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 28,16 kg/kapita/tahun pada tahun 2020. (BPS, 2020).

Beberapa masyarakat di Desa Sukosri memiliki usaha sebagai peternak ayam petelur. Lokasi peternak ayam tersebut berada di tengah-tengah pemukiman warga yang mana jika terdapat limbah dari peternakan, warga sekitar akan merasakan dampaknya. Adanya peternakan tersebut dapat memberi dampak positif

dan negatif. Dampak positif antara lain adanya peluang kerja dan tersedianya pupuk dan telur bentas. Sedangkan dampak negatifnya adanya pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, dan timbulnya lalat. Dari ulasan tersebut maka penulis ingin meneliti peternakan tersebut. (Wulandari dkk, 2018).

Menurut Wulandari dkk (2018) keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur juga memberikan dampak positif yaitu membuka lapangan kerja dan memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi peternakan. Namun demikian, usaha peternakan ayam petelur juga memberikan dampak negatif yaitu menghasilkan limbah yang menimbulkan udara tak sedap, timbulnya lalat, pencemaran air, dan pencemaran tanah. Limbah peternakan meliputi semua kotoran yang berasal dari suatu usaha peternakan berbentuk padat, cair dan sisa-sisa dari pakan ternak. Penanganan limbah yang tidak baik akan menimbulkan keresahan dan akan menimbulkan persepsi masyarakat yang tidak baik bagi peternakan (Abdi, dkk 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ingin melaksanakan observasi mengenai bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ayam Petelur (Layer) di Desa Sukosari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan Ayam Petelur (Layer) di Desa Sukosari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan Ayam Petelur (Layer) di Desa Sukosari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

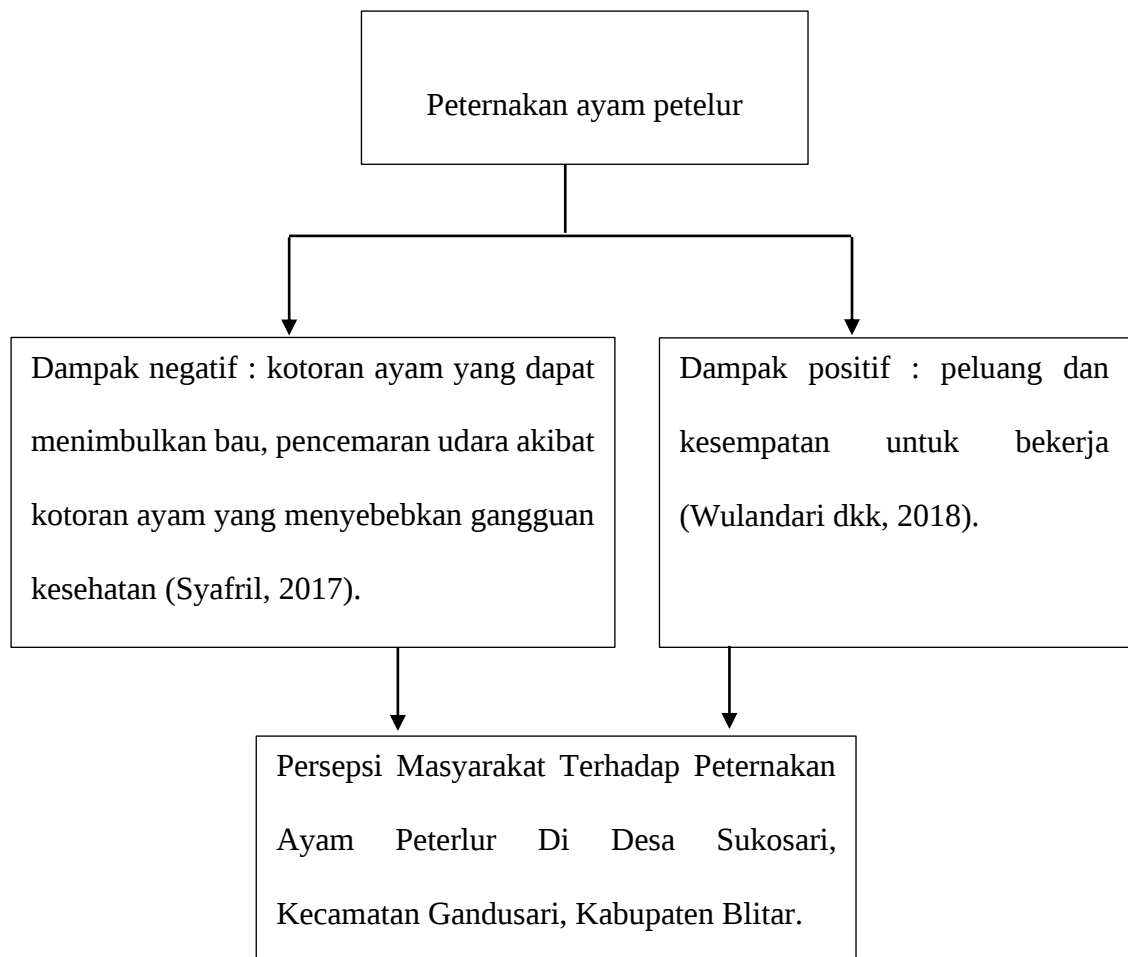
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan Ayam Petelur (Layer) di Desa Sukosari Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

1.5 Kerangka Pikir

Ayam petelur merupakan komoditi unggas unggul yang mempunyai peranan sangat penting sebagai penghasil telur untuk mendukung ketersediaan protein yang murah dan mudah didapat oleh berbagai kalangan masyarakat (Nodi Herianto, 2022). Selain itu keberadaan peternakan ayam juga dapat memberikan dampak lingkungan dan sosial yang dirasakan oleh peternak maupun orang lain yang berada di dekat peternakan (Fakihuddin, 2020).

Dampak positif peternakan ayam petelur yaitu adanya peluang tenaga kerja dan kesempatan untuk bekerja, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan masyarakat menjadi termotivasi untuk usaha berternak ayam ras petelur atau usaha lainnya (Inchi, 2020). peternakan ayam petelur ini memiliki sifat menguntungkan sebagai hewan ternak, yaitu dapat dipelihara untuk diambil telurnya, daging, dan kotorannya, tidak membutuhkan lahan yang luas walaupun kebutuhan pakan yang relatif banyak namun telur cepat menetas, dan produksi telur tinggi. Sedangkan dampak negatifnya Perkembangan peternakan ayam petelur juga mempunyai

dampak negatif adalah kotoran ayam yang dapat menimbulkan gas yang berbau. Udara yang tercemar kotoran ayam dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak dan masyarakat di sekitar peternakan (menyebabkan iritasi mata serta saluran pernafasan). Pengelolaan lingkungan pertanian yang buruk dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi para peternak itu sendiri, karena gas-gas tersebut dapat mempengaruhi produktivitas ayam menurun sementara biaya perawatan kesehatan meningkat, yang menyebabkan keuntungan peternak menipis (Wiyan, 2018).



Gambar 1. Kelangka Pikir